



Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Swasta Taman Siswa Pematang Siantar

Syintia Agita Tarigan

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Tumpal Manahara Siahaan

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Herlina Hotmadinar Sianipar

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Korespondensi penulis: syntiatarigan1@gmail.com

Abstract The purposes of this research are to determine (1) the economic learning outcomes of class NHT learning model on student learning outcomes in economics subjects in class XII IPS Tamansiswa Private High School Pematang Siantar. This research method uses quantitative experimental methods. This research was carried out at Tamansiswa Pematang Siantar Private High School. The sampling technique in this research used purposive sampling and consisted of two classes, namely the experimental class and the control class, totaling 60 students. This data collection uses pre-test and post-test results in the form of multiple choice questions. The data analysis techniques used in this research are normality test, homogeneity test and t-test.

Based on the findings in this research, it shows (1) the economic learning outcomes of students using conventional learning in the control class obtained an average score of 65. (2) the economic learning outcomes of students using the NHT learning model obtained an average score of 74.33. (3) there is an influence of the NHT learning model on the economic learning outcomes of students in class XII IPS at Tamansiswa Private High School Pematang Siantar. This is proven by the results of the t-test which obtained $t_{count} > t_{table} = 4.53 > 1.68$ with a significance level of 0.05, so it can be stated that H_0 is accepted. The conclusion of this research is the student learning outcomes in economic subject taught by using NHT learning model is better than using conventional learning in class XII IPS at Tamansiswa Private High School Pematang Siantar.

Keywords: Numbered Head Together learning model, Learning Outcomes

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar (2) hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran NHT di kelas XII IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar (3) pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar Metode

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* dan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan hasil *pre test* dan *post test* dalam bentuk soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) hasil belajar ekonomi siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 65. (2) hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT memperoleh nilai rata-rata 74,33. (3) terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Hal ini di buktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.53 > 1.68$ dengan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat dinyatakan ha diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XII IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar.

Kata kunci : model pembelajaran Numbered Head Together, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tempat pembentukan manusia yang berpotensi. Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin besar potensi sumber daya manusia. Sebaliknya, semakin rendah mutu pendidikan, semakin rendah pula potensi sumber daya manusia.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005 tentang profesi guru).

Mendidik memiliki makna untuk menyampaikan serta meningkatkan nilai-nilai kehidupan, mengajar memiliki makna untuk menyampaikan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tugas melatih memiliki makna untuk meningkatkan keterampilan. Oleh sebab itu, sebagai pendidik yang profesional wajib memahami model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada proses pengajaran yang merupakan rangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi

dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sangat dianjurkan, agar apa yang dipelajari siswa bisa dipahami, diterapkan, bahkan dapat dinilai. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus menguasai model pembelajaran yang dapat menunjang kinerja siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya pengetahuan guru dalam memilih desain kegiatan belajar mengajar yang tepat membuat guru cenderung menggunakan cara mengajar yang konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Dalam hal ini lebih kepada guru (teacher center), dimana guru menjadi pusat perhatian dan pusat pengetahuan. Hal ini dapat menyebabkan efek kebosanan dan kepasifan dalam proses pembelajaran.

Hal di atas sama dengan kenyataan yang ada di lapangan, tepatnya di SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar, pada saat peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan sebuah pengamatan di dalam proses belajar mengajar bahwa guru di sekolah ini masih dominan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media powerpoint. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa banyak yang pasif dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut berpengaruh besar terhadap minat seorang siswa terhadap objek atau materi yang disampaikan. Minat siswa dalam memahami materi adalah salah satu hal penting bagi keberhasilan seorang siswa. Jadi dalam hal ini guru sangat memiliki pengaruh yang sangat penting untuk menarik minat siswa dalam memahami materi yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Kriteria penilaian pada kurikulum SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar yang diterapkan Kepala Sekolah menyatakan bahwa batas nilai minimum untuk hasil belajar ditetapkan dengan nilai 78 (rentang nilai 0-100), dengan klasifikasi nilai 0-77 (tidak tuntas) dan 78-100 (tuntas).

Pelajaran Ekonomi adalah salah satu pelajaran yang ditinjau mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai di perkuliahan karena ekonomi pada hakikatnya ilmu memuat peranan yang fundamental baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh sebab itu, ilmu ekonomi sangat penting pada kehidupan karena sebagian kegiatan manusia berhubungan dengan ekonomi. Akan tetapi dalam proses penerapan pembelajaran tidak lepas dari rintangan. Dengan demikian siswa minim memahami secara mendalam tentang materi pelajaran tersebut, sehingga beberapa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih kurang memuaskan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya bersifat *teacher center* diubah dengan kegiatan pembelajaran *student center*. Kegiatan pembelajaran yang bersifat *student center* terdapat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Dewi, R.D., Prihandono, T., & Handayani, D.R (2020:164) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu bentuk cara belajar yang secara berkelompok yang dirancang secara terstruktur dalam bentuk pembelajaran di kelas dengan kerjasama antara 4-5 siswa dalam suatu kelompok serta mendapatkan *reward* berdasarkan keberhasilan hasil kerjanya.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan di atas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Mulyana, M.A., Hanifah, N., & Jayadinata, A.K (2020:165) menjelaskan bahwa jenis model pembelajaran ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa dapat saling bertukar pendapat dengan teman-temannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan temannya untuk mencari solusi dari suatu permasalahan sehingga membuat siswa menyadari akan perbedaan antara teman satu dengan teman yang lainnya. Peningkatan keterampilan dan sikap siswa yang meningkat dalam suatu kegiatan pembelajaran akan diikuti peningkatan kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Agus Purwanto (2020:165) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang didapatkan

peserta didik dari hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa sebagai suatu tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan, Mardiah Kalsum (2020:165). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat penting dalam pendidikan karena merupakan suatu bentuk ukuran keberhasilan peserta didik dalam mengikuti jalannya sistem pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Menurut Istarani (2015:247) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Tiwi Ekawati (2022:285) berpendapat beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran meliputi: 1) komunikasi yang aktif, (2) penguasaan dan antusias dalam pembelajaran, (3) pemberian pujian dan penilaian yang adil, (4) memotivasi peserta didik, (5) melibatkan pelajar secara aktif, (6) menarik minat dan perhatian pelajar, (7) pengorganisasian dengan baik, (8) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan (9) memanfaatkan alat peraga.

Menurut Istarani (2011:12) *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Kelebihan dan kekurangan Numbered Head Together sebagai berikut:

1. Kelebihan: dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menambah rasa percaya diri siswa, memberikan motivasi, dan menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
2. Kekurangan: ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi), sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa menahankan egosinya, memerlukan waktu yang agak panjang, dan dapat membuat siswa panik atau grogi.

Model pembelajaran konvensional atau sering disebut sebagai model pembelajaran tradisional adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center*). Model pembelajaran konvensional terkesan mudah digunakan sehingga banyak guru yang menggunakannya.

Menurut Djamarah (2022:32), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini sudah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Di dalam model pembelajaran konvensional yang terdiri dari metode ceramah adalah guru cenderung kurang memahami sampai dimana siswa mengerti bahan ajar yang telah diajarkannya. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran, sementara peserta didik hanya mendengarkan guru saja dengan kata lain peserta didik sifatnya pasif.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Segala sesuatu usaha yang kita lakukan tentunya akan membuahkan hasil. Begitu pula hasil belajar yang kita dapatkan setelah melakukan aktivitas belajar di sekolah. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan hasil perubahan tingkah dan hasil dari suatu interaksi, tindakan belajar

tidak mengacu pada tingkah laku siswa. Perubahan ini dilakukan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut R.Ibrahim (2015:17) hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Istarani (2015:131) mengatakan bahwa: dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Hasil belajar biasanya diarahkan pada salah satu aspek. Benyamin S. Bloom (2015:20) memilah pembelajaran dalam tiga aspek, yaitu aspek (1) kognitif (pengetahuan), (2) afektif (sikap dan perilaku), dan (3) psikomotorik (keterampilan).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Chellyana & Siswanto (2020:166) adalah suatu bentuk pembelajaran berkelompok yang disusun untuk membentuk hubungan antar siswa dalam suatu kelas terhadap jalannya pembelajaran. Model kegiatan pembelajaran ini dikenalkan tokoh yang bernama Spencer Kagen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen bentuk quasi experimental design. Salah satu bentuk dari quasi experimental design yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2016:116) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar Jl. Kartini No.18, Banjar, Kec. Siantar Barat., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21112.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar yang berjumlah 95 peserta didik Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016:118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124).

Pertimbangan tersebut dilakukan dengan memperhatikan bahwa kedua kelas diajar oleh guru yang sama dan berdasarkan kemampuan akademik siswa.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 3 sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 sebagai sampel penelitian adalah karena peneliti melakukan diskusi kepada guru bidang studi dan menyarankan penelitian dilakukan di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3 karena guru yang mengajar di kelas tersebut sama serta jumlah siswa yang tuntas pada ujian akhir semester di kedua kelas tersebut hampir seimbang.

Menurut Sugiyono (2016:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan berganda yang berisi 25 butir soal dan dalam setiap butir pertanyaan memiliki lima pilihan. Jawaban yang benar akan diberi skor satu dan yang salah akan diberi skor nol. Tes pilihan ganda merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan tersebut yang benar.

Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Soal kognitif yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda. Tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *post-test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan, ini menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda kepada kedua kelompok siswa. Satu kelas (kelas eksperimen).

Sebelum memberikan pelajaran yang berbeda kepada masing-masing kelas, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pretest siswa kelas eksperimen = 39,6667 dan standar deviasi = 12,99 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata = 34 dan standar deviasi = 11,9385. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal kedua kelompok siswa tersebut.

Setelah diketahui bagaimana kemampuan awal siswa dilakukan pembelajaran yang berbeda. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan posttest untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelompok siswa setelah diberikan perlakuan

pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh rata-rata posttest siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran numbered head together = 74,33 dan standar deviasi = 13,81 sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata = 65 dan standar deviasi = 12,7981. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar (posttest) kedua kelompok.

Selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran numbered head together dengan metode pembelajaran konvensional, terlebih dahulu dilakukan persiapan persyaratan data. Sedangkan hasil pengujian normalitas data dengan uji liliefors, diperoleh kesimpulan bahwa data pretest kedua kelompok sampel memiliki data normal. Dengan demikian syarat pengujian homogenitas dan normalitas data telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran numbered head together Berdasarkan rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,53$ dan dibandingkan dengan t_{tabel} pada dk $(n_1+n_2-2) = 58$ dan $\alpha = 0,05$ pada $n_1=30$ dan $n_2=30$ diperoleh $t_{(0,95;58)} = 1,68$. Maka apabila dibandingkan antara t_{hitung} antara t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,53 > 1,68$ maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran numbered head together dapat kita lihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Swasta Tamansiswa Pematang Siantar bahwa nilai skor rata-rata pretest siswa dikelas eksperimen rata-rata pretest siswa kelas eksperimen = 39,6667 dan standar deviasi = 12,99 dan rata-rata posttest = 74,33 dan standar deviasi = 13,81. Sedangkan hasil belajar yang diajarkan

dengan menggunakan metode konvensional untuk kelas kontrol rata-rata pretest = 34 dan standar deviasi = 11,9385 dan rata-rata posttest = 65 dan standar deviasi = 12,7981.

Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 4,53$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Nilai ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,53 > 1,68$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, sebaiknya membuat kebijakan kepada setiap guru supaya pada saat melaksanakan proses pembelajaran selain menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
2. Bagi guru, ada baiknya pada saat melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran numbered head together karena dalam menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini siswa lebih aktif belajar dan saling berinteraksi antar sesama siswa dan saling memberikan pendapat dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan model pembelajaran numbered head together karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afandi Muhammad., Chamalah Evi., & Wardani Puspita Oktarina. 2023. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Basuki. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Ekonomi Kelas XII*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIMEN.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. "Strategi Belajar Mengajar" Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani Sri., Mintarti Umi., & Megasari Rizza. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Hrp, N.A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S.S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Rantauprapat: Widina Bhakti Persada Bandung
- Istarani. Pulungan Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan Larispa.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Prihatmojo Agung., Rohmani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Hasanah. 2019. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjeang Majenang. *Jurnal Tawadhu*, Vol.3 (1): hal.804-822.
- Khairalina. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. Vol. 9 (2): hal. 216-229.
- Marseno, Benny Septian Sukmo. La Masi, Hasnawati. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol. 9 (2): hal. 253-266.
- Pardede, Surya Darma dan Vina Sianipar. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Entrepreneurship*. Vol. 1 (1): hal. 22-35.
- Pasaribu, Esteria. 2022. "Pengaruh Metode Perkuliahan Online Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Hukum Angkatan 2019". *Academy of Education Journal*. Vol.13 (2): hal.284-296.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. 2020. "Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT): Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD". *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 8 (2): hal. 163-169.
- Saputra, Aji Ronaldy Mochammad. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. Vol.1 (3): hal.150-155.

Skripsi :

- Febriyani, Shelvi. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsN 1 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sagita, Nur Yuni. 2021. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 5 Ranomerto Kab. Konawe Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan, Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.